

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1989:3) ‘mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’. Menurut Vredenberg (1984: 38):

“studi kasus (*case study*) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif.”

Adapun alasan dipilihnya pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, karena peneliti akan meneliti proses pengembangan dan perberdayaan potensi pemuda yang berbasis kearifan lokal, guna membangun karakter warga negara yang baik. Sehingga peneliti diharapkan bisa memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam.

Penelitian kualitatif dengan metode kasus dianggap tepat untuk kajian penelitian ini karena yang menjadi fokus penelitian adalah kasus yang terjadi di masyarakat yaitu mengenai Membangun Karakter Warga Negara Melalui Pemberdayaan Potensi Pemuda Berbasis Kearifan Lokal. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ini akan lebih luas dan mendalam mengungkap Pemberdayaan Potensi Pemuda Berbasis Kearifan Lokal di Padepokan Pencak Silat Putra Siliwangi Pusat Kabupaten Garut, dalam Membangun Karakter Warga Negara Melalui Pemberdayaan Potensi Pemuda Berbasis Kearifan Lokal.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan demikian dalam penelitian tentang pembinaan karakter ini, peneliti mengadakan observasi, wawancara mendalam disertai sejumlah hasil catatan lapangan, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti sendiri adalah sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi, catatan lapangan (*field notes*) dan studi literatur.

1. Wawancara

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau pada pengetahuan diri atau keyakinan pribadi. Esterberg dalam Sugiyono (2009: 72) mendefinisikan interview sebagai berikut:

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and response, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Sebagaimana dikemukakan Nasution (2003: 72) “wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut

Arif Nurhakim, 2013

Membangun Karakter Warga Negara Melalui Pemberdayaan Potensi Pemuda Berbasis Kearifan lokal (Studi Kasus Di Padepokan Pencak Silat Putra Siliwangi Pusat Kabupaten Garut)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

interviewer, sedangkan orang yang diwawancara disebut *interviewee*". Pada dasarnya wawancara dalam penelitian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi langsung dari responden, dalam hal ini yang menjadi responden dengan mengungkapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menjangkau informasi berkenaan dengan pandangan peserta didik, guru (pelatih silat), etua padepokan, pengurus dan masyarakat terkait dengan pembinaan karakter dalam proses latihan pencak silat di Padepokan Putra Siliwangi Pusat Garut Dengan demikian, melalui wawancara peneliti ingin memperoleh berbagai informasi penting mengenai hal yang menjadi fokus penelitian, dengan cara melakukan tanya jawab dengan beberapa pihak yang mampu memberikan informasi untuk mendukung hasil penelitian ini. Dalam penelitian tentang pembangunan karakter melalui pemberdayaan potensi pemuda berbasis kearifan lokal ini, wawancara dilakukan kepada: 1) Pendiri dan pengurus anggota padepokan pencak silat Putra Siliwangi di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. 2) Tokoh pemuda dan organisasi kepemudaan di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garutan. 3) Tokoh masyarakat di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. 4) Aparat pemerintahan di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. 5) Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten.

2. Observasi

Observasi dalam bahasa Indonesia sering digunakan istilah pengamatan. Alat ini digunakan untuk mengamati : dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi atau fenomena tertentu. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2009: 64), observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Teknik penelitian ini digunakan untuk mendukung peneliti dalam pengumpulan data, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung mengenai

pembangunan karakter melalui seni pemberdayaan potensi pemuda berbasis kearifan lokal. Nasution (2003: 122) mengungkapkan bahwa dengan berobservasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengunjungi sebuah padepokan pencak silat putra siliwangi pusat Garut yang khusus memberikan pendidikan seni pertunjukan, diantaranya latihan seni beladiri pencak silat, sehingga penulis dapat melihat gambaran langsung mengenai pembinaan karakter melalui seni tradisional (kearifan lokal) di padepokan pencak silat tersebut. Dalam hal ini, observasi dilakukan untuk mengamati pola pembinaan yang dilakukan di Padepokan Pencak Silat Putra Siliwangi Pusat Garut dalam membina karakter pemuda melalui seni tradisional (kearifan lokal). Peneliti akan mengamati berbagai aktivitas pada siswa program keahlian seni karawitan di tempat tersebut, diantaranya kegiatan-kegiatan siswa dalam kesenian tradisional, pendekatan yang digunakan guru, serta aktivitas lain yang memungkinkan dapat diamati oleh peneliti berkenaan dengan pembinaan karakter melalui seni tradisional.

Dengan demikian, melalui observasi peneliti dapat memiliki kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

3. Studi dokumentasi

Dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni. yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2009: 82), studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode dokumentasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana dikemukakan Bogdan dalam Sugiyono (2009: 82) '*in most tradition*

Arif Nurhakim, 2013

Membangun Karakter Warga Negara Melalui Pemberdayaan Potensi Pemuda Berbasis Kearifan lokal (Studi Kasus Di Padepokan Pencak Silat Putra Siliwangi Pusat Kabupaten Garut)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and believe'. Studi dokumentasi menurut Nasution (2003: 85) ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih *kredibel* atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan *autobiografi*. Sebagaimana dikemukakan Bogdan dalam Sugiyono (2009: 83) '*publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research*'. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Sebagaimana dikemukakan Bogdan dalam Sugiyono (2009: 83) '*photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and is productare frequently analyzed inductive*'. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki *kredibilitas* yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga *autobiografi* yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering *subyektif*.

4. Studi literatur

Teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan pembinaan karakter. Di samping itu, Faisal (1992: 30) mengemukakan bahwa hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.

C. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Setelah melakukan pra penelitian di Kabupaten Garut mengenai kebudayaan lokal, peneliti menemukan hal yang sangat menarik. Salah satunya perguruan pencak silat Putra Siliwangi Pusat Garut yang mana menjadi fokus objek peserta didiknya itu generasi muda yang bertempat tinggal di pelosok daerah, sehingga banyak peserta didik dari kalangan bawah yang tidak mengenyam pendidikan yang tinggi, tetapi padepokan Putra Siliwangi melihat banyak potensi yang terpendam dan masih bisa dikembangkan. Sehingga hasilnya, ada beberapa atlet tingkat nasional yang dididik oleh padepokan Putra Siliwangi tetapi berlatar belakang ekonomi dan pendidikan dari kalangan bawah, dan hal ini menjadi kebanggaan orang tua peserta didik. Sehingga muncul kebanggaan tersendiri dari setiap peserta didik di Padepokan Putra Siliwangi Pusat Garut karena bisa meraih prestasi dalam seni budaya yang telah diwariskan oleh para leluhurnya dan bisa mengharumkan nama baik daerahnya, sehingga dari sana muncul rasa bangga dan memiliki terhadap budaya lokal.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di wilayah Kabupaten Garut tepatnya di Padepokan Pencak Silat Putra Siliwangi di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Alasan pemilihan tempat ini, karena peneliti menemukan suatu kondisi yang unik dan di tempat lain tidak ada yaitu adanya pembinaan dan pemberdayaan potensi pemuda berbasis kearifan lokal. Dimana kegiatan tersebut dilakukan sebagai wujud dari pembangunan karakter warga negara. Dari dulu sampai sekarang ini selalu dilaksanakan oleh Padepokan Pencak Silat Putra Siliwangi.

2. Subyek Penelitian

Hal ini dilakukan supaya ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain. Selain itu juga penulis memperoleh informasi dari informan lain yang dapat menambah dan memperkuat data. Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai

Arif Nurhakim, 2013

Membangun Karakter Warga Negara Melalui Pemberdayaan Potensi Pemuda Berbasis Kearifan lokal (Studi Kasus Di Padepokan Pencak Silat Putra Siliwangi Pusat Kabupaten Garut)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berikut:

1. Pendiri dan pengurus anggota padepokan pencak silat Putra Siliwangi di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut sebanyak 2 orang.
2. Tokoh pemuda dan organisasi kepemudaan di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garutan sebanyak 3 orang.
3. Tokoh masyarakat di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut sebanyak 3 orang.
4. Aparat pemerintahan di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut sebanyak 2 orang
5. Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Garut 2 orang.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian tentang pembinaan dan pemberdayaan potensi pemuda berbasis kearifan lokal ini dimulai sejak awal sampai akhir dilakukan secara *sirkuler* dengan peneliti sebagai instrumen penelitian. Menurut Nasution (2003: 33), tahap-tahap penelitian dalam penelitian kualitatif tidak memiliki batas-batas yang tegas sebab fokus penelitian dapat mengalami perubahan, jadi bersifat *emergent*. Namun demikian, menurut Nasution (2003: 33) tahap-tahap penelitian dapat dibedakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap *orientasi*, tahap *eksplorasi*, dan tahap *member check*.

1. Tahap Persiapan

Melalui tahapan ini, peneliti melakukan studi dokumentasi dan studi hasil penelitian terdahulu untuk memperkaya wawasan dan mempertajam masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan studi lapangan sebagai studi pendahuluan, melakukan pendekatan awal dengan responden, melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi awal yang sesuai dengan masalah penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini memusatkan untuk mempelajari dimensi-dimensi penting dari masalah penelitian, semua teknik penelitian seperti yang telah ditetapkan akan digunakan untuk mengamati semua data sehingga terjaring informasi yang lebih mendalam.

3. Pengamatan Terus Menerus

Tahapan ini dilaksanakan agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan pembinaan dan pemberdayaan potensi pemuda berbasis kearifan lokal di Padepokan Pencak Silat Putra Siliwangi di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut.

4. Tahap *Member Check*

Transkripsi dan tafsiran data hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti kemudian diperlihatkan kembali kepada para responden untuk mendapatkan konfirmasi bahwa transkripsi itu sesuai dengan pandangan mereka. Responden melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi.

Proses *member check* tersebut dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu diobservasi, dan dapat mengkonfirmasi perspektif emik responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.

F. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh

Arif Nurhakim, 2013

Membangun Karakter Warga Negara Melalui Pemberdayaan Potensi Pemuda Berbasis Kearifan lokal (Studi Kasus Di Padepokan Pencak Silat Putra Siliwangi Pusat Kabupaten Garut)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, studi dokumentasi serta studi literatur untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 1994: 248) mengatakan bahwa:

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan selama proses penelitian dan di akhir penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Nasution (1996:129) bahwa dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis.

Oleh karena itu, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Reduksi data**

Yaitu proses analisis data yang dilaksanakan untuk mencari, menggolongkan, dan mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan difokuskan pada hal-hal yang dianggap penting. Data yang akan direduksi dalam penelitian ini adalah mengenai pembinaan karakter siswa melalui seni tradisional untuk dapat mengkaji penelitian secara detail.

Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada fokus kategori atau pokok permasalahan tertentu yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data kedalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan.

2. **Display data**

Setelah proses reduksi data selesai, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks-matriks, tabel, peta konsep dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data.

Display data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Penyajian data disusun secara menyeluruh. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan lebih memudahkan dalam memahami gambaran aspek. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa gambaran subjek yang diteliti mengenai pembangunan karakter melalui pemberdayaan potensi pemuda berbasis kearifan lokal di Padepokan Pencak Silat Putra Siliwangi Pusat Kabupaten Garut.

3. **Kesimpulan dan verifikasi**

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini yakni mendapatkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami sehingga dapat menyimpulkan bagaimana gambaran pembangunan karakter melalui pemberdayaan potensi pemuda berbasis kearifan lokal di Padepokan pencak silat Putra Siliwangi pusat Kabupaten Garut.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian, selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000: 192-195), yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.

- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

G. Validitas Data

Untuk mempermudah data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a. Memperpanjang Masa Observasi

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

b. Pengamatan Terus-menerus

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan pemberdayaan pemuda di Padepokan Putra Siliwangi.

c. Triangulasi Data

Tujuan triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda.

Arif Nurhakim, 2013

Membangun Karakter Warga Negara Melalui Pemberdayaan Potensi Pemuda Berbasis Kearifan lokal (Studi Kasus Di Padepokan Pencak Silat Putra Siliwangi Pusat Kabupaten Garut)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Menggunakan Referensi yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

e. Mengadakan *Member Check*

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni tentang membangun karakter warga negara melalui pemberdayaan potensi pemuda berbasis kearifan lokal.